
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN KREDIT PADA KOPERASI REDJEKI MANDIRI JAYA RESORT SANGGAU

Kartika*, Sartono, Ali Afif, Febriati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

E-mail : tika10206@gmail.com

ABSTRACT

The Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Cooperative is a cooperative engaged in the savings and loan business which functions to store funds from the public and channel them through credit. The risk of credit default always occurs in credit-providing financial institutions, so that if cooperatives are not careful in extending credit, it can cause bad credit. Adequate internal control is closely related to the credit granting system, because if internal control is not implemented adequately it will affect the credit granting system, and the risk of bad credit may occur. The author conducted this study with the aim of analyzing the credit granting system, handling bad loans, and internal control in granting credit at the Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Cooperative. This study uses qualitative research methods using data collection techniques through interviews, observation, documentation and questionnaires. Questionnaires were distributed to 8 respondents who were involved in granting credit to the Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Cooperative to find out the internal control system in the cooperative using elements according to COSO which included control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The results of this study indicate that there are two factors that cause bad loans to the Redjeki Mandiri Jaya Cooperative, namely internal factors and external factors, and the impact caused by bad loans on the Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Cooperative includes reduced income, cash flow becomes stagnant, a decrease in loan balances, and a decrease in the soundness of the Cooperative. Efforts to save bad loans by the Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Cooperative are carried out by rescheduling, reconditioning, restructuring and liquidation.

Keywords: Cooperative, Credit control system

ABSTRAK

Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau merupakan Koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam yang berfungsi menyimpan dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit. Risiko kemacetan kredit selalu terjadi dalam lembaga keuangan pemberi kredit, sehingga apabila koperasi kurang hati – hati dalam pemberian kredit, maka dapat menyebabkan kredit macet. Pengendalian intern yang memadai berkaitan erat dengan sistem pemberian kredit, karena apabila pengendalian intern tidak diterapkan secara memadai maka akan berpengaruh pada sistem pemberian kredit, dan risiko kredit macet dapat terjadi. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem pemberian kredit, penanganan kredit macet, dan pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada 8 Responden yang merupakan bagian yang terlibat dalam pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada Koperasi dengan menggunakan unsur-unsur menurut COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan dampak yang ditimbulkan oleh kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau antara lain mengurangi pendapatan, arus kas menjadi tersendat, penurunan saldo pinjaman, dan menurunnya tingkat kesehatan Koperasi. Upaya Penyelamatan kredit macet oleh Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau dilakukan dengan cara Rescheduling (Penjadwalan ulang), Reconditioning (Persyaratan Kembali), Restructuring (Penataan Kembali), dan Likuidasi.

Kata Kunci: Koperasi, Sistem pengendalian Kredit

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang Perkoperasian “ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan (No 25, 1992) Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Di Indonesia, koperasi merupakan salah satu soko guru perekonomian selain sektor pemerintah dan swasta (Murwaji, T., & Robby, 2018).

Sistem pengendalian kredit yang baik ditentukan untuk menunjang efektivitas penyaluran kredit. Pengendalian intern yang memadai dalam penyaluran kredit, dapat berupa sikap kehati-hatian dalam tubuh penyaluran kredit. Sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kredit harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan mengurangi risiko kegagalan kredit, terutama akibat lemahnya pengendalian intern. Pengendalian intern yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk penyaluran dan pelaporan kredit, penataan laporan keuangan yang dapat diandalkan, mencegah kesalahan maupun kecurangan dalam penyaluran kredit, serta dapat mengamankan aset perusahaan (Budi et al., 2024). Pada dasarnya penyaluran kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan, untuk itu melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) di satu pihak dan penerima pinjaman (debitur) di lain pihak, pemberian kredit bagi masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan daya guna dari modal, meningkatkan daya guna suatu barang, sebagai alat stabilitas ekonomi dan sebagai jembatan untuk meningkatkan aktiva dan modal kerja untuk kegiatan usaha bagi anggota. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terdapat kendala yang dihadapi oleh Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau atas kredit yang telah diberikan yaitu terjadinya kredit macet. Pada implementasinya, terdapat kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau yaitu tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada anggota baik sebagian maupun dari total pinjaman yang diberikan. Berikut merupakan data kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Tahun 2020-2022.

Tabel Daftar Jumlah Kredit yang disalurkan dan Kredit Macet

Tahun	Jumlah Kredit yang disalurkan	Jumlah Kredit Macet	Persentase Macet (%)
2020	Rp3.454.000.000	Rp1.208.000.000	0,34%
2021	Rp3.450.000.000	Rp1.868.000.000	0,54%
2022	Rp4.244.000.000	Rp 128.000.000	0,30%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kredit yang disalurkan pada setiap tahunnya mengalami perubahan, begitu juga dengan jumlah kredit macet, persentase kredit pada tahun 2020 sebesar 0,34%, pada tahun 2021 sebesar 0,54% dan pada tahun 2022 menurun sebesar 0,30%. Masalah keamanan kredit merupakan masalah utama yang harus diperhatikan, karena adanya risiko yang mungkin akan timbul dalam sistem pemberian kredit. Kemungkinan yang sering terjadi dalam pemberian kredit ialah kemacetan pembayaran atau pengembalian utang yang dilakukan nasabah (Ali Afif, 2021). Terjadinya kemacetan kredit yang dilakukan oleh nasabah berakibat buruk terhadap kelangsungan hidup operasional koperasi. Kredit yang disalurkan pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau kepada nasabahnya mengalami masalah yaitu

ketidaktepatan waktu dalam pembayaran, sehingga menyebabkan terjadinya tunggakan yang pada akhirnya berakibat pada kemacetan kredit. Hal-hal yang perlu diteliti dalam kasus ini adalah pada sistem pemberian kredit yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dan penyelesaian kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya resort Sanggau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang prosedur pemberian kredit, penyebab kredit macet dan penyelesaian kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu) (Thamrin & Shinta, 2018). Pengertian kredit merupakan penyaluran dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya percaya, yaitu pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan dibayar. Dilain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang diterimanya (Darmawi, 2018).

Pengertian Kredit Macet

Kredit bermasalah dapat disebabkan adanya faktor internal dan eksternal, baik dari pihak bank atau debitur seperti kesengajaan dari pihak terkait yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit, dan kelemahan baik pada sisi internal dan eksternal debitur dan bank pada maksud peminjaman dan pemberian kredit. Kredit bermasalah dalam perjanjian pinjam meminjam adanya mekanisme penyelesaian sengketa, oleh karena itu, disetiap perjanjian perlu dimasukan klausula penyelesaian sengketa apabila pihak yang tidak memenuhi perjanjian atau wanprestasi Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran Kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas (Indonesia, 2018).

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem merupakan kumpulan elemen –elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang ditunjukkan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan (Kristanto, 2018). Pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, Manajemen, dan proposal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit adalah salah satu jenis koperasi yang mempunyai kegiatan utama jasa simpan dan pinjam dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan juga masyarakat sekitarnya. Pada saat ini banyak orang yang masih belum memahami betapa pentingnya peran koperasi, banyak orang menganggap koperasi hanyalah lembaga keuangan biasa. Koperasi simpan pinjam adalah

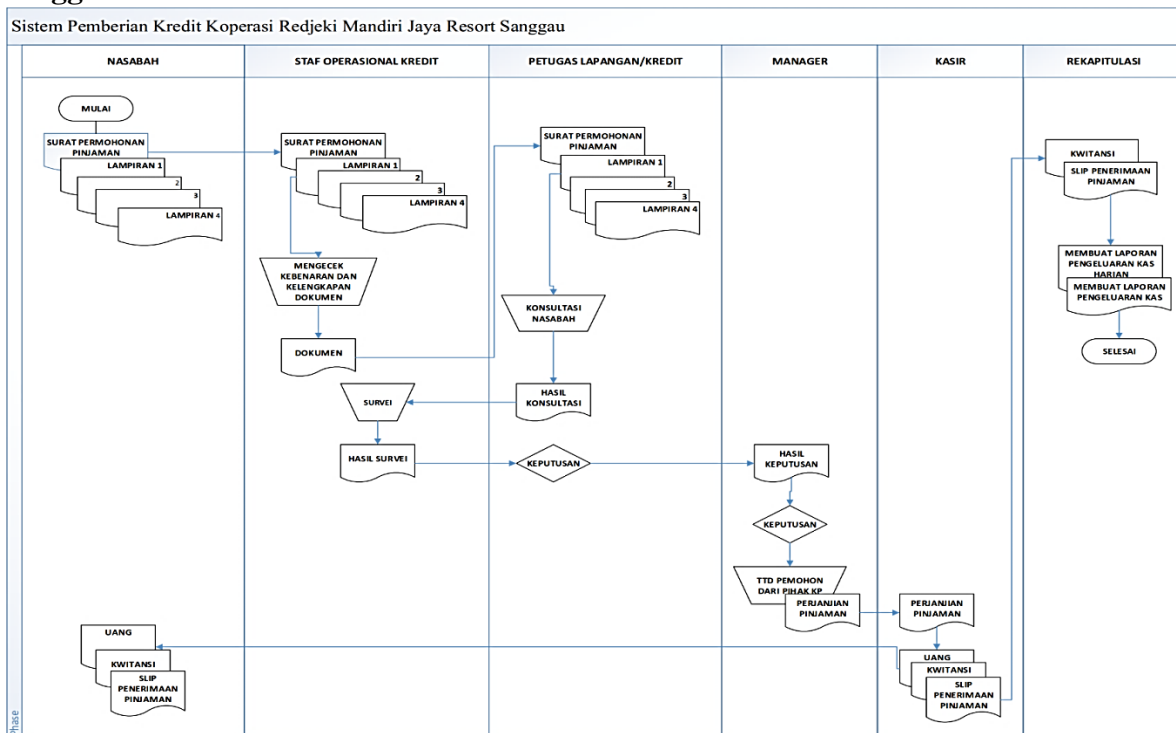
koperasi yang kegiatan usahanya menerima simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman (Wibowo, T. F., Zarefar, A., & Arifulsyah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif artinya penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta secara langsung pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau mengenai sistem pengendalian intern atas pemberian kredit. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono., 2018). (Sugiyono., 2018). Analisis deskriptif adalah suatu penelitian terhadap objek tertentu yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini terbatas bagi objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Internal Control Questionnaires* (ICQ) dan *Flowchart* (Bagan Alir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembahasan Pemberian Kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau



Gambar Sistem Pemberian Kredit Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau

Berdasarkan analisis sistem pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau maka dapat diketahui bagian yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur pemberian kredit yang berlaku pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau. Bagian yang terlibat antara lain nasabah, staf operasional kredit, petugas lapangan/kredit, manager, kasir, dan rekapitulasi. Sedangkan dokumen yang digunakan antara lain surat permohonan kredit, surat perjanjian kredit, fotokopi kartu keluarga, fotokopi KTP suami dan istri, fotokopi surat/buku nikah dan agunan (sertifikat tanah). Namun berdasarkan hasil obseravasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap bagian yang terlibat dalam sistem pemberian kredit, proses pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau dilakukan atas dasar rasa kemanusiaan. Sehingga setiap nasabah

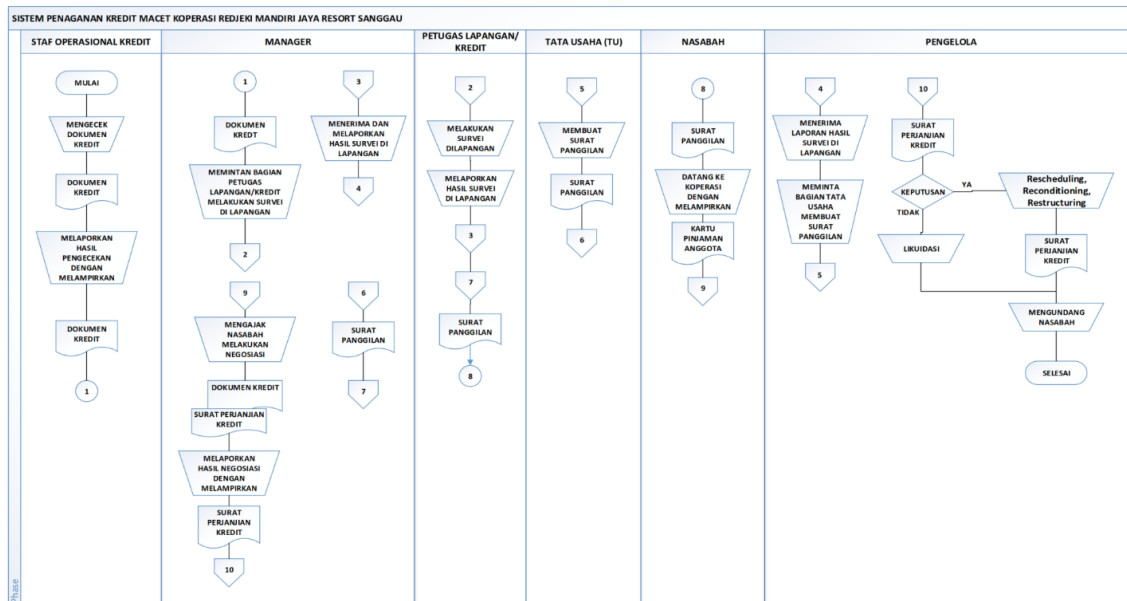
yang melakukan permohonan kredit selalu diterima oleh pihak Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau. Dalam proses pemberian kredit kurang dilakukannya analisa kredit dengan mempertimbangkan 5C berupa *Character* (sifat atau watak calon debitur), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition* (Kondisi) dan *Colleteral* (Jaminan). Pertimbangan 5C tersebut seharusnya diputuskan berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan oleh petugas lapangan/kredit kepada nasabah. Pada konsultasi seharusnya bagian Petugas Lapangan/kredit melakukan wawancara mengenai tujuan pinjaman, kerajinan anggota, kemampuan mengembalikan pinjaman, prestasi menabung, dan partisipasi anggota. Implementasinya wawancara yang dilakukan hanya berkaitan dengan tujuan pinjaman, untuk kemampuan mengembalikan pinjaman dilakukan tidak menjadi hal mendasar dalam proses pemberian kredit, sehingga agunan yang diberikan nasabah sebagai jaminan permohonan kredit selalu diterima tanpa menganalisa jumlah pinjaman dengan nominal harga dari agunan yang diberikan dan tidak mempertimbangkan penghasilan tetap atau pekerjaan yang nasabah miliki nasabah untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah yang menjadi kewajiban dari nasabah, serta dalam menganalisa penghasilan, karyawan tidak meminta slip gaji atau hasil kebun dan pendapatan lainnya, dan juga terjadi kesalahan dalam menganalisa pengeluaran, karyawan tidak memperhitungkan biaya rumah tangga akan adanya anak (jumlah anak), sekolah kelas berapa, dan barang – barang kredit apa saja yang dimiliki oleh si nasabah yang akan melakukan permohonan kredit.

Karena implementasi sistem pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya cukup mudah, maka hal tersebut berakibat terjadinya kredit bermasalah. Hal tersebut timbul akibat lemahnya sistem pengendalian intern atas pemberian kredit. Dari hasil analisis yang penulis lakukan, setiap bulan jumlah kredit yang macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau selalu mengalami peningkatan jumlah. Selain itu pihak koperasi juga kesulitan melakukan proses penagihan kepada anggota karena alamat anggota tidak terlacak, hal tersebut terjadi karena pada saat pengajuan kredit tidak dilakukan survey terlebih dahulu. Hal tersebut menandakan bahwa masih lemahnya sistem pengendalian intern pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau. Faktor lain yang menyebabkan kredit bermasalah pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau adalah seperti keadaan tak terduga yang dialami nasabah yaitu pindah tugas/kerja tanpa konfirmasi kepada pihak Koperasi, meninggal dunia dan bencana alam. Dari hasil pembahasan tersebut, saran yang penulis berikan sebaiknya dalam pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan tahapan prosedur yang telah diterapkan. Penting bagi pihak Koperasi untuk melakukan survey terlebih dahulu terhadap nasabah yang akan melakukan permohonan kredit, menganalisa dengan teliti penghasilan nasabah, menganalisa pengeluaran, dan menganalisa agunan yang diberikan nasabah yang menjadi syarat permohonan pinjaman kepada Koperasi. Dengan dilakukan hal tersebut diharapkan kecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah karena telah diterapkan sistem pengendalian intern dalam prosedur pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau.

Analisis Pembahasan Sistem Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau

Berdasarkan analisis sistem penanganan kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau maka dapat diketahui bagian yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau. Bagian yang terlibat dalam penanganan kredit macet Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau antara lain : Staf Operasional Kredit yang bertugas mengecek dokumen nasabah yang mengalami wanprestasi, manager yang bertugas melaporkan hasil survei ke yang dilakukan oleh petugas lapangan/kredit dalam bentuk dokumen survei ke pengelola, petugas lapangan/kredit yang bertugas melakukan survei ke lapangan dan mengirimkan surat panggilan ke nasabah, bagian tata usaha bertugas membuat surat panggilan

yang akan ditujukan kepada nasabah dan pengelola bertugas memberikan keputusan terhadap hasil negosiasi kepada nasabah. Pada bagian yang terlibat dalam penanganan kredit macet Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau sudah terdapat pemisahan fungsi tugas dan tanggungjawab setiap bagian.



Gambar Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau Sistem Penanganan Kredit Macet

Dokumen yang digunakan pihak Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau meliputi kartu pinjaman anggota, kartu tersebut merupakan kartu angsuran guna untuk membayar kewajiban dari nasabah, surat panggilan digunakan untuk mengundang nasabah yang mengalami wanprestasi untuk melakukan negosiasi dengan pihak koperasi, berita acara penjualan jaminan surat yang memberitahukan kepada aparat desa bahwa agunan dari nasabah sudah diambil alih oleh pihak koperasi, agunan/jaminan digunakan pada saat pengajuan pinjaman oleh nasabah yang dapat diambil alih oleh koperasi untuk dilakukan penjualan. Catatan akuntansi yang digunakan dalam penangan kredit macet pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau antara lain : buku macet Redjeki buku yang mencatat nama –nama anggota yang meliputi besar pinjaman, target, saldo awal, akhir, saldo akhir dan tanggal bayar, buku kas buku yang mencatat angsuran masuk, simpanan pokok/wajib, buku keluar masuk uang buku yang digunakan digunakan mencatat penerimaan dan pengeluaran, dan mencatat setoran tagihan. Dampak yang disebabkan oleh kredit macet menurut keterangan dari Bapak Toni Gea selaku pengawas Koperasi yaitu mengurangi pendapatan yang diterima oleh pihak Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort sanggau, Arus kas menjadi tersendat, Penurunan saldo pinjaman, meningkatnya beban operasional koperasi, bertambahnya beban kerja petugas lapangan, Menurunnya nilai tingkat kesehatan koperasi, PHK apabila dampak kredit macet yang timbul sangat besar, dan penutupan unit cabang. Pihak koperasi Redjeki Mandiri Jaya melakukan upaya penyelamatan Kredit bermasalah dengan cara :

1. Rescheduling (Penjadwalan ulang)

Mekanisme penjadwalan kembali dilakukan dengan memberi kesempatan kepada penunggak untuk mengadakan konsolidasi usahanya dengan cara menjadwalkan kembali jangka waktu pinjaman, berbeda dengan perpanjangan pada penjadwalan kembali, syarat – syarat yang dikenakan oleh KSP Koperasi Redjek Mandiri Jaya tidak seberat pada perpanjangan jangka waktu pinjaman karena dianggap perusahaan penunggak menghadapi persoalan berat.

2. Reconditioning (Persyaratan kembali)

Cara ini hampir sama dengan Rescheduling yaitu perubahan sebagian syarat atau seluruh syarat

pinjaman; misalnya dengan pembebasan sebagian bunga tertunggak atau penghentian perhitungan bunga disamping yang menyangkut perubahan jadwal pembayaran/angsuran pinjaman.

3. Restructuring (Penataan kembali)

Disamping perubahan syarat pinjaman seperti pada Reconditioning, pada cara Restructuring, KSP Redjeki Mandiri Jaya menambah kembali jumlah pinjaman atau mengkonversi sebagian atau seluruh pinjaman tersebut menjadi ekuitas/ penyertaan KSP Redjeki Mandiri Jaya terhadap penunggak tersebut.

3. Liquidation (Likuidasi)

Penjualan asset yang dijadikan jaminan (agunan) oleh peminjam. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan oleh KSP Redjeki Mandiri Jaya dengan kategori kredit yang memang benar – benar menurut Koperasi tidak dapat dibantu lagi untuk dikembangkan.

Analisis hasil jawaban Internal Control Questionere (ICQ)

Berikut uraian hasil Internal Control Questionnaires, Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau.

1. Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil pertanyaan dalam kelompok lingkungan pengendalian dari no 1 – 5 mendapatkan jawaban “ YA “ dari 8 Responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau telah memenuhi syarat lingkungan pengendalian yang baik.

2. Penaksiran Risiko

Berdasarkan hasil pertanyaan dalam kelompok penaksiran risiko, pertanyaan dari no 1-4 mendapatkan jawaban “ YA “ dari 8 responden, namun pada jawaban terakhir pada pertanyaan apakah manajemen melakukan sosialisasi penggunaan teknologi baru dalam aktivitas pemberian kredit?, mendapatkan Jawaban “YA” 4 Responden, dan “Tidak” 4 Responden, pada aktivitas penaksiran risiko terhadap penggunaan teknologi baru dapat dikatan belum maksimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penaksiran risiko pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau cukup baik.

3. Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan hasil pertanyaan dalam kelompok aktivitas pengendalian pada pertanyaan pertama mengenai apakah pemberian kredit dilakukan oleh pejabat yang berwenang? Jawaban “YA” 7 Responden dan TIDAK “ 1 Responden, dapat dikatakan otorisasi dalam pemberian kredit oleh pejabat berwenang belum maksimal dijalankan, dari pertanyaan 2 – 4 mendapatkan jawaban “YA” dari 8 Responden, pada pertanyaan ke 5 mengenai apakah karyawan terkait pemberian kredit memiliki latarbelakang pendidikan yang mendukung? Jawaban “YA” 5 Responden dan “ TIDAK” 3 Responden, dapat dikatakan dalam aktivitas pengendalian atas pemberian kredit terkait latar belakang pendidikan belum sepenuhnya dijalankan dengan maksimal, dan pada pertanyaan 6 – 8 mendapatkan jawaban “YA” dari 8 responden, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau cukup baik.

4. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil pertanyaan dalam kelompok Informasi dan Komunikasi pada pertanyaan 1 mendapatkan jawaban “YA” dari 8 Responden, pertanyaan ke 2 mengenai Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode dan catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sa? Terdapat jawaban “YA” 6 Responden dan “TIDAK” 2 Responden, hal tersebut dapat dikatan bahwa catatan dan transaksi atas pemberian kredit yang sah belum optimal dijalankan, pertanyaan 3 – 5 mendapatkan jawaban “YA” dari 8 Responden, pada jawaban ke 6 mengenai Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode dan catatan dalam hal posting dan transaksi yang benar atas penerimaan kas?

Mendapatkan jawaban “YA” 7 Responden dan “TIDAK” 1 Responden dapat diaktakan belum optimal dijalankan, dan pertanyaan ke 7 mendapatkan jawaban “YA” dari 8 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi dan komunikasi pada Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau cukup baik.

5. Pemantauan/Monitoring

Berdasarkan hasil pertanyaan dalam kelompok pemantauan/Monitoring dari no 1 – 5 mendapatkan jawaban “ YA “ dari 8 Responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Pemantauan/Monitoring Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau telah memenuhi syarat Pemantauan/Monitoring yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh pihak Koperasi Redjeki Mandiri Jaya Resort Sanggau yaitu dilakukan dengan beberapa cara : *Rescheduling* (Penjadwalan ulang) Mekanisme penjadwalan kembali dilakukan dengan memberi kesempatan kepada penunggak untuk mengadakan konsolidasi usahanya dengan cara menjadwalkan kembali jangka waktu pinjaman, berbeda dengan perpanjangan pada penjadwalan kembali, syarat – syarat yang dikenakan oleh KSP Koperasi Redjek Mandiri Jaya tidak seberat pada perpanjangan jangka waktu pinjaman karena dianggap perusahaan penunggak menghadapi persoalan berat; *Reconditioning* (Persyaratan kembali) Cara ini hampir sama dengan *Rescheduling* yaitu perubahan sebagian syarat atau seluruh syarat pinjaman; misalnya dengan pembebasan Sebagian bunga tertunggak atau penghentian perhitungan bunga disamping yang menyangkut perubahan jadwal pembayaran/angsuran pinjaman; *Restructuring* (Penataan kembali) Disamping perubahan syarat pinjaman seperti pada *Reconditioning*, pada cara *Resctructuring*, KSP Redjeki Mandiri Jaya menambah Kembali jumlah pinjaman atau mengkonversi sebagian atau seluruh pinjaman tersebut menjadi ekuitas/ penyertaan KSP Redjeki Mandiri Jaya terhadap penunggak tersebut; *Liquidation* (Likuidasi) Penjualan asset yang dijadikan jaminan (agunan) oleh peminjam. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan oleh KSP Redjeki Mandiri Jaya dengan kategori kredit yang memang benar – benar menurut Koperasi tidak dapat dibantu lagi untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Afif. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/195>
- Budi, R. A., Sartono, Afif, A., & Febriati. (2024). Analisis Penerapan Aplikasi “Akuntansi UKM” Guna Memenuhi Informasi Akuntansi Bagi Sektor UMKM. *Management Business Innovation Conference*.
- Andrianto. (2020). Manajemen Kredit ; Teori dan Konsep Bagi Bank Umum. Qiara Media.
- Darmawi, H. (2018). Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Apikasi. PT Bumi Aksara.
- Frida, V. O. C. (2020). Manajemen Perbankan. Garudhawaca.
- Harnanto. (2019). Dasar-dasar Akuntansi. Andi.
- Indonesia, I. B. (2018). Bisnis Kredit Perbankan. (Cetakan Ke). Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2016). Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi (Cetakan Ke).Prenamedia Group.

- Jusup, A. H. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,.
- Kasmir. (n.d.). Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, A. (2018). Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya. Gava Media.
- Murwaji, T., & Robby, A. H. (2018). Edukasi dan Penyehatan Koperasi Melalui Linkage Program Perbankan. PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law, 4(3), 454–472.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Peraturan Bpk, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Prabowo, R. G. M., Hariyanti, T. P., & M. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL JIMEA |. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi),, 5(3), 2485–2496.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia.Niagawan. 7(2), 59–68.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Thamrin, A., & Shinta, W. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan. Mitra Wacana Media.
- Wibowo, T. F., Zarefar, A., & Arifulsyah, H. (2019). Penyusunan Laporan Simpan Pinjam Menggunakan Microsoft Access pada Koperasi Karyawan Politeknik Caltex Riau. ,Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(1), 238.